

**PERAN PEREMPUAN DALAM INDUSTRI RUMAHAN KERAJINAN
MEMBUAT WADAH TELUR UNTUK ACARA AQIQAH
DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

Novi Riani

Prodi Esyi, FEBI, IAIN Metro, noviriani776@gmail.com

| | | |
|--------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| <i>Diterima: Januari, 2019</i> | <i>Direvisi : Mei, 2019</i> | <i>Diterbitkan: Juni, 2019</i> |
|--------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|

Abstract : *Craft home industry activities making egg containers for the aqiqah event prove that women can not only play a role in making a living for families but also can create jobs, especially for housewives. The objectives in this research are to find out the role of women in the form of involvement in the handicraft home industry to make egg containers for the aqiqah event. To find out the role of women in the form of outpouring of work in the home-based handicraft industry making egg containers for the aqiqah event.*

In order to know the role of women in-depth in the home-based industry of handicraft making egg containers, this study uses a qualitative approach. This type of research is a type of field research and is descriptive.

Based on the results of the discussion, it can be said that the participation of women in the economic world must be admitted inevitably, despite the fact that there are differences in the emergence of work activities between men and women. It is known that women who support the household economy with the aim of helping their husbands participate in working for a living. The role of women who work for a living to help their household economy, these women have contributed their time and energy to generate wages from the work they do. Women or housewives who work take part in earning an average income due to economic factors.

Suggestions that can be given in this study are as follows to women who participated in the work, one of them worked in the home industry in order to improve their skills and be diligent in what they did, so that in the future it is possible to run their own businesses. To the home industry entrepreneurs to pay attention and develop again the quality of the business they run, both in terms of production, packaging and marketing.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Wujud dari adanya perubahan sosial dengan munculnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja yang produktif. Dengan adanya keterlibatan perempuan dalam ikut serta dalam dunia kerja tentu saja akan berpengaruh ekonomi rumah tangga. Dalam dunia kerja tidak menilai dari jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan, asalkan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sesuai dengan yang diperintahkan. Perempuan dalam rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting yaitu kedudukan sebagai istri sekaligus ibu bagi anak-anak yang memiliki tanggungjawab dalam segala kegiatan dalam rumah tangga. Dalam rumah tangga perempuan melakukan berbagai jenis pekerjaan seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengasuh anak dan segala hal yang berhubungan dengan rumah tangga.

Sebagai sumber daya yang produktif perempuan memiliki peranan yang sama dengan laki-laki, perempuan memiliki potensi yang cukup besar dalam membantu pertumbuhan perekonomian disuatu daerah. Saat ini perempuan sudah banyak terlibat dalam pekerjaan yang produktif dengan tujuan membantu perekonomian rumah tangga. Dalam sistem lapangan pekerjaan yang ada di dalam masyarakat perempuan masih tampak mempunyai keterkaitan yang erat dalam mencari nafkah. Dengan munculnya industri rumahan

perempuan dapat berproduksi tanpa harus meninggalkan rumah, dan industri rumahan itu sendiri dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja.

Di desa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur provinsi Lampung ada kegiatan industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah*. Industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah* ini di rintis oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama Desi Ana sejak tahun 2011 dan masih produktif sampai saat ini. Saat ini ibu Desi Ana telah merekrut tenaga kerja perempuan sebanyak 12 karyawan dimana tenaga kerja tersebut merupakan ibu-ibu rumah tangga disekitar rumah ibu Desi Ana. Pangsa pasar usaha industri rumahan ini mencakup wilayah Lampung Timur seperti Batanghari, Sekampung dan Pekalongan, kemudian merambah ke Kota Metro, Bandar Jaya, Natar dan Kota Bumi.

Kegiatan industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah* ini membuktikan bahwa perempuan tidak hanya dapat ikut berperan dalam mencari nafkah bagi keluarga saja namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama bagi ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peran Perempuan dalam Industri Rumahan Kerajinan Membuat Wadah Telur”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimanakah peran perempuan dalam wujud keterlibatan pada industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah*?
- b. Bagaimanakah peran perempuan dalam wujud curahan kerja pada industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah*?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran perempuan dalam wujud keterlibatan pada industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah*.
- b. Untuk mengetahui peran perempuan dalam wujud curahan kerja pada industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah*.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Industri Rumahan Kerajinan Membuat Wadah Telur

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk mengetahui peranan perempuan dalam kemajuan usaha yang dijalankannya.

b. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan mengenai peran perempuan dalam industri rumahan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Perempuan

Hubies memberikan penjelasan dalam Alghaasyiyah (2014:2) bahwa menganalisa suatu alternatif penyelesaian atau pembagian fungsi perempuan dapat dilihat melalui perspektif yang ada kaitannya dengan posisi perempuan sebagai pengatur rumah tangga, partisipan pembangunan serta turut serta dalam pekerjaan untuk pencari nafkah.

Sarwono (2012:123) menjelaskan bahwa perempuan merupakan sebutan yang sering kita dengar dimana diperuntukkan untuk menggambarkan wanita dewasa. Perempuan ditinjau dari asal bahasanya tidak mengacu kepada perempuan yang diatur oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan merupakan manusia yang memiliki kulit yang halus, sendi tulangnya lemah serta berbeda bentuk fisiknya dari bentuk fisik laki-laki.

Abdurrahman (1992:172) menjelaskan bahwa perempuan yang ikut berperan mencari nafkah, dimana menurut Islam perempuan sebenarnya tidak memiliki kewajiban ikut serta mencari nafkah keluarga, namun perempuan boleh bekerja jika memang kondisi yang mendukung mereka untuk bekerja.

Oleh karena itu keadaan dari ekonomi keluargayang belum dikatakan cukup, disini menuntut perempuan untuk bekerja dengan tujuan membantu menghasilkan tambahan pendapatan untuk keluarga.

2. Industri Rumah Tangga

Saifuddin (2013:48) menjelaskan bahwa industri rumah tangga merupakan usaha rumah yang memproduksi suatu produk barang dengan skala kecil. Karena dipusatkan atau diproduksi di rumah maka jenis kegiatan ekonomi ini dikatakan masih tergolong perusahaan kecil.

Kimbal (2015:27) menjelaskan bahwa industri rumah tangga juga disebut sebagai suatu aktivitas keluarga yang bernilai ekonomi, yang merupakan sebagai unit-unit konsumtif serta produktif yang terdiri dari setidaknya ada dua anggota dalam rumah tangga tersebut, dimana menanggung pekerjaan secara bersama-sama, makanan dan tempat berlindung.

Riski Ananda (2016:10) industri rumah tangga merupakan suatu aktivitas produksi yang menghasilkan suatu nilai lebih yang prosesnya dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu

pabrik. Dari skala besar kecilnya usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Industri rumahan termasuk dalam sektor informal yang beroperasi secara unik, yang berhubungan dengan kearifan lokal, sumber daya daerah setempat dan mengutamakan buatan tangan. Industri rumah tangga bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil.

Jadi industri rumah tangga yang dilakukan aktivitas mengolah suatu barang dasar menjadi barang belum jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya yang memiliki tujuan untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan yang paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Agar dapat diketahui peran perempuan secara mendalam dalam industri rumahan kerajinan membuat wadah telur maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif.

Populasi pada penelitian ini adalah perempuan (ibu rumah tangga) pekerja industri rumahan kerajinan membuat wadah telur di desa Banjarrejo. Dari observasi yang penulis dapat, jumlah ibu rumah tangga yang bekerja pekerja di industri rumahan kerajinan membuat wadah telur berjumlah 12 orang dengan 1 orang pemilik usaha. Karena jumlah

populasi kurang dari 100 orang maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja industri rumahan kerajinan membuat wadah telur yang berjumlah 12 orang, sedangkan informan dalam penelitian ini dari pemilik usaha industri rumahan kerajinan membuat wadah telur.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah* ini ada tahapan pekerjaan pada setiap proses produksinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha bahwa pada proses pra produksi meliputi kegiatan seperti menentukan jumlah bahan baku yang dibeli, menentukan tempat pembelian bahan baku, pembelian bahan baku, pembelian peralatan dan mengolah bahan baku untuk membuat wadah telur. Pada kegiatan kerja seperti membeli peralatan dan mengolah bahan baku menurut pengusaha kerajinan membuat wadah telur, seluruhnya dikerjakan oleh perempuan. Hal ini karena yang pertama peralatan untuk pembuatan kerajinan membuat wadah telur tersedia di pasaran dan bukan merupakan peralatan biasa, tetapi para pengrajin harus membuat sendiri.

Berikut data pekerja di industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah* desa Banjarrejo.

| Pekerja | Nama Suami | Pekerjaan Suami | Jumlah Anak | Penghasilan Perhari |
|----------------|-------------------|------------------------|--------------------|----------------------------|
| Suyati | Suyono | Petani | 2 | ± Rp. 17.000,00 |
| Sonah | Tumiran | Pedagang Jamu | 3 | ± Rp. 14.000,00 |
| Rowiyah | Waluyo | Pensiunan | 3 | ± Rp. 12.000,00 |
| Aswa | Joni | Wiraswasta | 2 | ± Rp. 15.000,00 |
| Sisar | Kemal | Sopir | 2 | ± Rp. 13.000,00 |
| Yeni | Ikhsan | Wiraswasta | 1 | ± Rp. 10.000,00 |
| Niken | Eko | Wiraswasta | 2 | ± Rp. 17.000,00 |
| Ela | Andi | Pedagang Kopi | 1 | ± Rp. 12.000,00 |
| Esti | Arep | Pedagang Ikan | 1 | ± Rp. 10.000,00 |
| Lia | Apriadi | Honorar | 3 | ± Rp. 13.000,00 |
| Riska | Firman | Pedagang Kelapa Parut | 2 | ± Rp. 12.000,00 |
| Dedek | Wandi | Petani | 2 | ± Rp. 14.000,00 |

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pemilik Usaha Industri Rumahan Kerajinan Membuat Wadah Telur Untuk Acara *Aqiqah* Desa Banjarrejo

Data di atas merupakan data para ibu rumah tangga yang bekerja di industri rumahan kerajinan membuat wadah telur. Jumlah wadah telur yang dihasilkan oleh ibu-ibu pekerja tersebut berbeda-beda, sehingga pendapatan pun berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah yang terselesaikan. Sektor usaha industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah* yang dirintis oleh ibu Desi Ana merupakan sektor usaha yang sangat menjanjikan. Hal ini dikarenakan wadah telur merupakan jenis kerajinan yang

pasti ada yang setiap acara *aqiqah* di kehidupan masyarakat, baik dari masyarakat.

Kegiatan industri rumahan kerajinan membuat wadah telur yang dilakukan oleh ibu rumah tangga desa Banjarrejo ini dilakukan setiap hari, dari pagi hari sampai siang hari dengan tujuan mencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga. Dari hasil wawancara diketahui bahwa keterlibatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga adalah guna membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Proses produksi industri rumahan kerajinan membuat wadah telur lumayan rumit baik dalam penentuan bahan dasar, pengolahan sampai pembentukan. Semua tahap kegiatan ini dilakukan oleh perempuan yang didominasi oleh ibu rumah tangga. Oleh karena secara umum pekerjaan yang bersifat mengatur pembelian baik pembelian peralatan maupun pekerjaan yang terkait dengan pengolahan bahan hampir sepenuhnya dikerjakan dan menjadi tanggungjawab perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu ibu Desi Ana, bahwa hampir di semua unit industri, perempuan ditempatkan di bagian produksi, sedangkan ada karyawan laki-laki yang bertugas mencari dan memotong bambu untuk tangkai wadah telur. Menurut para perempuan pekerja tersebut bekerja di industri rumahan kerajinan membuat wadah telur tidak resiko yang tinggi, namun tempat kerjanya panas namun cukup luas karena lokasinya di gudang belakang rumah pemilik usaha. Hal ini nampaknya sesuai dengan konsep pembagian kerja gender yaitu pembagian

kerja antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial kultural dimana laki-laki yang diidentikkan dengan sifat kuat, kasar sehingga laki-laki bekerja pada pekerjaan yang dianggap berat, kasar dan beresiko tinggi seperti mencari dan membelah bambu, sedangkan wanita yang diidentikkan dengan sifat lemah lembut, rajin, telaten ditempatkan pada pekerjaan proses produksi pembuatan wadah telur membutuhkan ketelatenan dan kurang beresiko. Pekerjaan perempuan yang selalu diidentikkan dengan pekerjaan reproduktif menjadikan perempuan lebih terlibat dalam pekerjaan rumah tangga walaupun perempuan juga banyak aktif dalam pengelolaan usaha maupun produksi atau mencari nafkah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha industri rumahan kerajinan membuat wadah telur yaitu ibu Desi Ana, untuk kegiatan proses produksi yang meliputi proses pemotongan pita, penganyaman, pengeleman dan proses *finising* bahwa kegiatan tersebut dilakukan oleh perempuan, akan tetapi sebelum melewati proses tersebut terlebih dahulu dilakukan proses pemilihan bahan. Sedangkan pada tahap produksi yang terdiri dari mencari bambu, membelah bambu, membentuk bambu menjadi tangkai yang akan digunakan untuk wadah telur, menggunakan tenaga kerja laki-laki, sesuai dengan pernyataan responden bahwa kegiatan yang tidak membutuhkan kerja kasar sangat cocok untuk dilakukan oleh pekerja perempuan. Kegiatan yang terakhir dalam proses produksi ini adalah pemasaran hasil yang dilakukan oleh pemilik usaha sendiri. Dalam kegiatan pemasaran pemilik

usahaakan mencari order dan juga dibantu keluarga pemilik di rumah untuk menerima tamu atau atau pesanan.

Kegiatan kerja yang dilakukan oleh para pekerja perempuan di industri rumahan kerajinan membuat wadah telur biasanya pekerjaan borongan yang dikerjakan di rumah. Pilihan pekerja perempuan dalam kegiatan sistem borongan ini, karena pekerjaan tersebut bisa dikerjakan di rumah, sehingga bisa dikerjakan bersamaan dengan pekerjaan rumah tangga, sebab perempuan disamping harus bekerja produktif juga masih dibebani pekerjaan reproduktif. Hal ini tampaknya sesuai dengan konsep pembagian kerja gender yang menyebutkan bahwa perempuan disamping mempunyai tugas sebagai tenaga kerja produktif juga mempunyai tugas utama mengurus rumah tangga dan suaminya yang mempunyai tugas utama sebagai pencari nafkah.

Jika melihat dari alokasi waktu antara pekerja perempuan dan laki-laki dalam industri rumahan kerajinan membuat wadah telur kurang lebih sama yaitu sekitar 7 jam per harinya, yang dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00 WIB dengan waktu istirahat selama 1 jam yaitu mulai pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB. Hal ini sepertinya berbeda dengan pekerja perempuan yang menggunakan sistem kerja borongan di rumah yang bebas dalam memilih waktu. Namun secara umum dikatakan bahwa alokasi waktu kerja perempuan lebih panjang daripada alokasi waktu kerja laki-laki pada industri rumahan kerajinan membuat wadah telur milik ibu Desi Ana. Perbedaan ini karena pekerja perempuan selain bekerja pada

pekerjaan produktif juga harus melaksanakan aktifitas pekerjaan rumah tangga di dalam rumah.

Jika dilihat dari pekerjaan produktif yang dilakukan perempuan di industri rumahan kerajinan membuat wadah telur, maka pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan, sedangkan pekerjaan utama adalah pekerjaan rumah tangga. Hal ini karena mencari nafkah adalah pekerjaan utama laki-laki sebagai kepala rumah tangga. Faktor yang menjadi sebab perempuan tidak mempunyai pekerjaan utama sebagai pencari nafkah. Untuk sistem pengupahan pada industri rumahan kerajinan membuat wadah telur adalah sistem borongan yang dihitung berdasarkan jumlah dari hasil wadah telur yang dapat dihasilkan oleh para pekerja.

Dari tanggapan dari para responden yang bekerja di industri rumahan kerajinan membuat wadah telur, menunjukkan bahwa kegiatan usaha industri rumahan kerajinan membuat wadah telur yang mereka tekuni mendapatkan dukungan dari keluarga mereka, sehingga beban pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di industri rumahan kerajinan membuat wadah telur bukan menjadi beban karena mereka dapat dukungan dari keluarga mereka. Keterlibatan ibu rumah dalam menopang ekonomi keluarga dengan bekerja di industri rumahan kerajinan membuat wadah telur mendapat dukungan dari keluarga baik suami maupun anak mereka. Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi pada penelitian ini diimplementasikan melalui kegiatan industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah* desa Banjarrejo.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat dikatakan bahwa keikutsertaan perempuan dalam dunia ekonomi harus diakuimau tidak mau, meskipun yang terjadi kenyataannyamunculnya perbedaan dalam kegiatan kerja antara laki-laki dan perempuan. Diketahui bahwa perempuan yang mendukung perekonomian rumah tangganya dengan tujuan membantu suami ikut serta bekerja mencari nafkah. Peran perempuan yang bekerja mencari nafkah untuk membantu ekonomi rumah tangganya, para perempuan tersebut telah menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk menghasilkan upah dari pekerjaan yang mereka lakukan. Perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja ikut mencari nafka rata-rata dilatar belakangi oleh tuntutan faktor ekonomi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa industri rumahan kerajinan membuat wadah telur, menunjukkna bahwa kegiatan usahaindustri rumahan kerajinan membuat wadah telur yang mereka tekuni mendapatkan dukungan dari keluarga mereka, sehingga beban pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di industri rumahan kerajinan membuat wadah telur bukan menjadi beban karena mereka dapat dukungan dari keluarga mereka. Keterlibatan ibu rumah dalam menopang ekonomi keluarga dengan bekerja di industri rumahan kerajinan membuat

wadah telur mendapat dukungan dari keluarga baik suami maupun anak mereka. Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi pada penelitian ini diimplementasikan melalui kegiatan industri rumahan kerajinan membuat wadah telur untuk acara *aqiqah* desa Banjarrejo.

Keikutsertaan perempuan dalam dunia ekonomi harus diakui mau tidak mau, meskipun yang terjadi kenyataannya munculnya perbedaan dalam kegiatan kerja antara laki-laki dan perempuan. Diketahui bahwa perempuan yang mendukung perekonomian rumah tangganya dengan tujuan membantu suami ikut serta bekerja mencari nafkah. Peran perempuan yang bekerja mencari nafkah untuk membantu ekonomi rumah tangganya, para perempuan tersebut telah menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk menghasilkan upah dari pekerjaan yang mereka lakukan. Perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja ikut mencari nafkah rata-rata dilatar belakangi oleh tuntutan faktor ekonomi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kepada perempuan yang turut serta bekerja, salah satunya bekerja di industri rumah tangga agar dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan tekun dengan apa yang dikerjakan, sehingga ada kemungkinan di masa depan bisa menjalankan usaha sendiri.

- b. Kepada pengusaha industri rumah tangga untuk memperhatikan serta mengembangkan lagi kualitas usaha yang dijalannya, baik dari segi produksi, pengemasan maupun pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. 1992. *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: CV. Akademika Pressindo
- Alghaasyiyah, Nauri. 2014. *Kontribusi Wanita Pemulung dalam Mendukung Perekonomian Keluarga. Laporan Penelitian*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Kimbal, R.W. 2015. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Depublish.
- Riski, Ananda. 2016. *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gabang)*. *Jurnal JPM FISIP*. Vol 3. Nomor 2. Riau: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Saifuddin, Zuhri. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Lamongan*. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*. Vol.2 Nomor 3. Lamongan: Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Darul.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.